

**IMPLEMENTASI PROGRAM *CLEAN-UP HERO* UNTUK  
MENINGKATKAN KEBIASAAN HIDUP BERSIH DAN KECERDASAN  
DALAM PENGGUNAAN OBAT PADA ANAK Di PANTI ASUHAN HASBI  
RABBI BANDAR LAMPUNG**

**Martianus Perangin Angin, Fatma Aris Setiawan\*, Fitria Malani Suwarno,  
Dinda Novela Fani, Indah Mutia Sari, Jovita Putri Adelia**

Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

\*Email Korespondensi Penulis: [fatmaarisetiawan@gmail.com](mailto:fatmaarisetiawan@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Lack of awareness regarding personal hygiene and limited understanding of proper medication use remain common issues among children in orphanages. This community service activity aimed to improve children's knowledge and awareness of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) and the correct use of medicines based on the DAGUSIBU principle through an interactive educational approach called Clean-Up Hero. The program was carried out at the Hasbi Rabbi Orphanage in Bandar Lampung involving 25 children aged 8–13 years. Education was delivered through interactive lectures, games, and simulations adapted to the participants' level of understanding. Knowledge assessment was conducted using pretest and posttest questionnaires, and data were analyzed using the paired sample t-test. The results showed a significant improvement in knowledge, with the average pretest score increasing from 62.8 to 92.4 in the posttest ( $p = 0.000$ ;  $p < 0.05$ ). Participants demonstrated a better understanding of maintaining personal hygiene and the safe, rational use of medicines. The Clean-Up Hero and DAGUSIBU for Children programs proved effective in enhancing children's basic health literacy and have the potential to be implemented sustainably in schools and social institutions.*

*Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, DAGUSIBU, Health Education, Children, Clean-Up Hero, Orphanage.*

**ABSTRAK**

Kurangnya kesadaran akan perilaku hidup bersih serta pemahaman penggunaan obat secara tepat masih menjadi tantangan bagi anak-anak di panti asuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta penggunaan obat yang benar sesuai prinsip DAGUSIBU melalui pendekatan edukatif interaktif Clean-Up Hero. Program dilaksanakan di Panti Asuhan Hasbi Rabbi Bandar Lampung dengan melibatkan 25 anak berusia 8–13 tahun. Edukasi diberikan melalui ceramah interaktif, permainan, dan simulasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner pretest dan posttest yang dianalisis dengan uji paired sample t-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 62,8 meningkat menjadi 92,4 pada posttest ( $p = 0,000$ ;  $p < 0,05$ ). Anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya menjaga

kebersihan diri serta penggunaan obat yang aman dan rasional. Program Clean-Up Hero dan DAGUSIBU Anak terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dasar anak, serta berpotensi diterapkan secara berkelanjutan di sekolah maupun lembaga sosial.

Kata Kunci: PHBS, DAGUSIBU, Edukasi Kesehatan, Anak, Clean-Up Hero, Panti Asuhan.

## **PENDAHULUAN**

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu fondasi utama dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok anak-anak yang sedang berada dalam fase pembentukan perilaku dan kebiasaan hidup sehari-hari. Anak-anak di lingkungan panti asuhan termasuk kelompok yang rentan terhadap penurunan status kesehatan akibat keterbatasan fasilitas, pengawasan, serta edukasi kesehatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. Hasil observasi di Panti Asuhan Hasbi Rabbi Bandar Lampung menunjukkan bahwa sebagian anak belum memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, serta belum memahami pentingnya perilaku higienis dalam mencegah penyakit. Selain itu, beberapa anak juga diketahui mengonsumsi obat bebas seperti obat flu dan analgesik tanpa pendampingan orang dewasa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi kesehatan anak panti asuhan, khususnya dalam hal PHBS dan penggunaan obat secara rasional, masih tergolong rendah (Amalia *et al.*, 2023).

Fenomena ini sejalan dengan laporan *World Health Organization* (WHO, 2022) yang mengemukakan bahwa anak-anak merupakan kelompok usia yang paling rentan terhadap penyakit menular akibat rendahnya perilaku higienis dan terbatasnya pengetahuan mengenai kesehatan. WHO juga menegaskan bahwa sanitasi yang buruk dan minimnya praktik kebersihan diri merupakan penyebab utama meningkatnya kejadian penyakit infeksi pada anak-anak di negara berkembang. Keterbatasan sarana, kurangnya edukasi kesehatan, serta minimnya pendampingan dari orang dewasa turut memperburuk kondisi tersebut, termasuk di lingkungan sosial seperti panti asuhan (*World Health Organization*, 2022).

Upaya promotif dan preventif, pemerintah Indonesia melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan program nasional DAGUSIBU

(Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) yang diinisiasi oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) telah berperan aktif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Kedua program ini menekankan pentingnya penerapan perilaku hidup bersih, kebiasaan sehat, serta penggunaan obat secara aman dan rasional di seluruh lapisan masyarakat. Namun, pelaksanaan program tersebut di kalangan anak-anak, khususnya di panti asuhan, masih belum optimal karena pendekatan yang digunakan umumnya bersifat satu arah dan belum disesuaikan dengan karakteristik belajar anak usia sekolah dasar (Putri *et al.*, 2024).

Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis permainan dan simulasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Menurut Hidayat dan Nurrahman (2023), pelatihan PHBS dengan metode demonstrasi langsung di sekolah dasar dapat meningkatkan praktik kebersihan tangan dan perilaku hidup sehat siswa secara signifikan. Selain itu, Gultom *et al.* (2025) menemukan bahwa pelatihan DAGUSIBU Anak di panti asuhan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali jenis obat serta pemahaman akan pentingnya konsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat. Hal ini memperkuat bukti bahwa pendekatan edukatif yang interaktif dapat membantu anak memahami pesan kesehatan secara lebih mendalam dan kontekstual.

Model edukasi kesehatan yang bersifat partisipatif, komunikatif, dan menyenangkan untuk menanamkan perilaku hidup sehat sejak dini. Program Clean-Up Hero dan DAGUSIBU Anak dikembangkan sebagai bentuk inovasi edukasi interaktif berbasis permainan dan simulasi yang mengintegrasikan dua aspek utama, yaitu pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta edukasi penggunaan obat yang rasional. Melalui pendekatan ini, anak-anak diharapkan tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan dan keamanan penggunaan obat, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Damanik & Ardinata, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program edukasi interaktif Clean-Up Hero dan DAGUSIBU Anak dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak panti asuhan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat serta penggunaan obat secara aman dan rasional.

## **MASALAH**

Hasil survei awal dan observasi yang dilakukan oleh tim peneliti di Panti Asuhan Hasbi Rabbi Bandar Lampung, ditemukan bahwa sebagian anak belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara optimal, seperti tidak rutin mencuci tangan dengan sabun, kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Selain itu, pemahaman anak mengenai penggunaan obat yang benar juga masih rendah, seperti belum mengetahui aturan penggunaan obat, fungsi obat, serta pentingnya pendampingan orang dewasa saat mengonsumsi obat. Kurangnya edukasi kesehatan yang terstruktur dan media pembelajaran yang menarik menjadi salah satu penyebab masih rendahnya pengetahuan anak terkait PHBS dan penggunaan obat yang aman.

Kegiatan Program Studi S1 Farmasi Universitas Malahayati berupa Implementasi Program Clean-Up Hero diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan hidup bersih serta kecerdasan anak dalam penggunaan obat sesuai prinsip DAGUSIBU. Program ini diharapkan mampu menambah wawasan anak-anak dan membentuk perilaku hidup sehat serta penggunaan obat yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Program yang dilaksanakan oleh penyusun adalah Program *Clean-Up Hero* yang berfokus pada peningkatan kebiasaan hidup bersih dan kecerdasan penggunaan obat pada anak di Panti Asuhan Hasbi Rabbi Bandar Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendampingan pengurus dan pengasuh panti asuhan. Berdasarkan hasil pengamatan awal, diperoleh berbagai informasi melalui metode survei yang meliputi pretest, posttest, diskusi, wawancara, serta pengamatan lingkungan panti. Observasi dilakukan dengan melibatkan pengurus panti dan pengasuh sebagai pihak yang berperan langsung dalam aktivitas dan pembinaan anak-anak sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi *Clean-Up Hero* dan DAGUSIBU Anak dilaksanakan di Panti Asuhan Hasbi Rabbi Bandar Lampung sebagai upaya untuk meningkatkan

pengetahuan, kesadaran, serta perilaku anak-anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan penggunaan obat secara tepat dan rasional. Perancangan program ini didasarkan pada hasil identifikasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian anak panti masih belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai kebersihan diri dan lingkungan, serta belum memahami prinsip keamanan penggunaan obat bebas. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko kesehatan apabila tidak diberikan intervensi edukatif sejak dini. Oleh karena itu, kegiatan edukasi disusun dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan melalui permainan edukatif, praktik cuci tangan, pemutaran video pembelajaran, serta diskusi sederhana yang disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak.

Edukasi diberikan mengenai penyimpanan dan pembuangan obat yang tepat, karena setiap obat memerlukan kondisi penyimpanan yang berbeda. Materi meliputi kewajiban membaca petunjuk pada kemasan, menyimpan obat dalam kemasan asli dengan etiket lengkap, menjauhkannya dari jangkauan anak-anak dan paparan sinar matahari, serta menyimpan obat pada suhu kamar terkendali 15–30 °C. Obat sirup dianjurkan digunakan maksimal dua bulan setelah dibuka selama tidak terjadi perubahan fisik, sedangkan sirup kering antibiotik hanya dapat digunakan hingga tujuh hari setelah dilarutkan sesuai petunjuk. Edukasi pembuangan obat mencakup pengenceran sisa obat cair sebelum dibuang ke saluran air dan perusakan kemasan agar tidak digunakan kembali. Khusus untuk obat sirup golongan antibiotik, antijamur, dan antivirus, obat dianjurkan dibuang bersama bahan tidak layak pakai dalam kemasan tertutup sebelum dibuang ke tempat sampah guna mencegah penyalahgunaan serta menurunkan risiko terjadinya resistensi di lingkungan.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada 7 Desember 2025 di Panti Asuhan Hasbi Rabbi Bandar Lampung. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi dan sosialisasi bersama pengurus panti sebagai persiapan program. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta edukasi penggunaan obat yang benar berdasarkan prinsip DAGUSIBU Anak, disertai evaluasi pengetahuan peserta melalui kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan simulasi penerapan

kebiasaan hidup bersih serta pengelolaan obat sirup yang aman dan sesuai usia anak. Kegiatan edukasi kesehatan melalui program Clean-Up Hero melibatkan 25 anak sebagai peserta. Distribusi usia peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
8-9 tahun	5	20%
10-11 tahun	15	60%
12-13 tahun	5	20%
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peserta kegiatan berada pada kelompok usia 10–11 tahun, yaitu sebanyak 15 anak (60%), sementara kelompok usia 8–9 tahun dan 12–13 tahun masing-masing terdiri dari 5 anak (20%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merupakan anak sekolah dasar kelas atas, yang secara kognitif telah memiliki kemampuan lebih baik dalam menerima, menyimpan, dan mengaplikasikan informasi kesehatan dibandingkan anak usia lebih rendah. Pada rentang usia tersebut, anak juga cenderung lebih mudah mengikuti arahan serta memahami materi kesehatan yang disampaikan melalui pendekatan praktik, sehingga edukasi perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterima secara lebih efektif (Rahmawati & Sari, 2021).

### **Perubahan Pengetahuan PHBS dan DAGUSIBU**

Penilaian terhadap pengetahuan peserta dilakukan dengan metode pretest dan posttest. Hasil penilaian perseorangan terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan PHBS dan DAGUSIBU

<b>Tahap Pengukuran</b>	<b>Nilai Terendah (%)</b>	<b>Nilai Tertinggi (%)</b>
Pretest	30	85
Posttest	80	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum program dimulai, tingkat pengetahuan anak tentang kebersihan masih rendah hingga sedang. Setelah diberikan sesi edukasi menggunakan metode Clean-Up Hero dan DAGUSIBU Anak, semua peserta mengalami peningkatan dalam hasil tes. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rahmawati dan Sari (2021) yang menunjukkan bahwa

pendekatan edukasi kebersihan dengan permainan interaktif dapat meningkatkan pemahaman anak secara signifikan dibandingkan metode pengajaran biasa.

### **Analisis Statistik Pengetahuan Peserta**

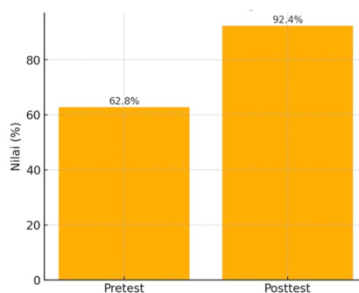
Hasil analisis statistik menggunakan paired sample t-test disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Pengetahuan PHBS dan DAGUSIBU menggunakan SPSS

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pre-test	62,8	13,70	2,74	0,00	25
Post-test	92,4	6,63	1,33	0,00	25

Berdasarkan Tabel 3, terdapat kenaikan rata-rata sebesar 29,6 poin dengan nilai  $p < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa perbedaan antara pretest dan posttest secara statistik signifikan. Penurunan standar deviasi pada posttest menunjukkan bahwa pemahaman peserta menjadi lebih konsisten setelah menerima edukasi. Hasil ini mendukung temuan Amalia et al. (2023), yang melaporkan bahwa edukasi kepada anak-anak tentang DAGUSIBU secara signifikan meningkatkan literasi obat mereka.

### **Grafik Peningkatan Pengetahuan PHBS dan DAGUSIBU**



Gambar 1. Grafik Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan PHBS dan DAGUSIBU

Berdasarkan Gambar 1, terlihat peningkatan jelas pada nilai rata-rata dari tes awal (62,8%) ke tes akhir (92,4%). Grafik ini mendukung hasil statistik yang menunjukkan bahwa program *Clean-Up Hero* dan DAGUSIBU Anak efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Visualisasi ini sesuai dengan teori Cone of Experience yang dikemukakan oleh Dale (1969), yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung dan media visual lebih mudah dipahami dan diingat. Penelitian terbaru oleh Fadhillah et al. (2022) juga

menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan anak dapat meningkatkan pemahaman hingga 70%.

Kegiatan edukasi Clean-Up Hero dan DAGUSIBU Anak tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku anak, seperti kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, serta pemahaman penggunaan obat yang benar dengan pendampingan orang dewasa atau tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu menjangkau ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan kesehatan.

Pendekatan edukasi yang partisipatif melalui demonstrasi, permainan, dan interaksi dua arah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan anak, yang diperkuat oleh hasil uji statistik dengan nilai  $p < 0,05$ . Keterlibatan aktif dan emosional anak selama kegiatan turut memperdalam pemahaman dan mendorong perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan, sehingga program ini berpotensi menjadi model edukasi promotif dan preventif yang aplikatif di berbagai lingkungan pendidikan dan sosial.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Program *Clean-Up Hero* dan edukasi DAGUSIBU Anak terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta kesadaran anak panti asuhan mengenai PHBS dan penggunaan obat yang tepat dan aman.
2. Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 62,8 (pretest) menjadi 92,4 (posttest) dengan hasil uji statistik  $p < 0,05$ , yang membuktikan efektivitas metode edukasi interaktif dan partisipatif.
3. Edukasi juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku anak, seperti kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, serta pemahaman penggunaan obat di bawah pengawasan, sehingga program ini berpotensi menjadi model edukasi kesehatan yang aplikatif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Sari, D. P., & Prasetyo, A. (2023). Health literacy and clean and healthy living behavior among children in orphanages. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 123–131. <https://doi.org/10.14710/jpki.18.2.123-131>.
- Amalia, R., Sari, D. P., & Prasetyo, A. (2023). The effect of drug use education (DAGUSIBU) on medication literacy among children in orphanages. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(2), 89–97. <https://doi.org/10.20473/jfk.v10i2>.
- Dale, E. (1969). *Audiovisual methods in teaching (3rd ed.)*. Holt, Rinehart and Winston.
- Damanik, M. R., & Ardinata, D. 2025. Interactive health education model for children: Integrating hygiene behavior and rational drug use. *Journal of Community Health Promotion*, 10(1), 45–54.
- Fadhillah, N., Yuniarti, R., & Prakoso, A. 2022. The effectiveness of audiovisual media in improving health knowledge among school-age children. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(2), 101–109. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.45678>.
- Gultom, S. L., Manurung, R. T., & Sinaga, H. 2025. Edukasi DAGUSIBU Anak terhadap peningkatan pemahaman penggunaan obat rasional di panti asuhan. *Jurnal Farmasi Komunitas Indonesia*, 12(1), 33–41.
- Hidayat, R., & Nurrahman, A. 2023. Effectiveness of hand hygiene education using demonstration methods among elementary school students. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(3), 201–209. <https://doi.org/10.15294/kemas.v19i3.42156>.
- Ikatan Apoteker Indonesia. 2022. *Pedoman pelaksanaan program DAGUSIBU*. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia.
- Putri, N. A., Wulandari, S., & Rahmawati, L. 2024. Health education approaches for school-age children: Challenges and opportunities. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 13(1), 15–24.
- Rahmawati, I., & Sari, M. P. 2021. Pengaruh edukasi perilaku hidup bersih dan sehat berbasis permainan terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(3), 214–222. <https://doi.org/10.15294/kemas.v17i3.30987>.
- World Health Organization. 2022. *Guidelines on sanitation and health*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241549950>